

NEWSLETTER

Informasi seputar sivitas akademika Universitas Siber Asia
BERITA DWI MINGGUAN



**FAMILY
OF UNSIA**



MoU : Universitas Siber Asia (UNSI) dan JEI University, Korea Selatan

Pada hari Rabu, 4 Juni 2025, telah dilangsungkan penandatanganan Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) antara Universitas Siber Asia (UNSI) dan JEI University, Korea Selatan, di kampus JEI University Incheon, Korea Selatan,

Penandatanganan dilakukan oleh Rektor Universitas Siber Asia, Jang Youn Cho., Ph.D., CPA, dan Rektor JEI University, Dr. Nam Sik Lee, sebagai bentuk komitmen bersama dalam memperkuat kolaborasi internasional di bidang pendidikan tinggi. MoU ini menandai dimulainya kerja sama strategis, khususnya dalam penguatan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Fokus utama kerja sama ini mencakup pengembangan pendidikan praktis profesional berbasis teknologi, dengan bidang-bidang utama seperti kecerdasan buatan (AI), big data, produksi game 3D, dan pertukaran dosen untuk memperkaya kualitas akademik dan kompetensi global mahasiswa.

Kerja sama ini diharapkan tidak hanya membuka peluang pengembangan kurikulum dan program-program berbasis teknologi mutakhir, tetapi juga mendorong pertukaran ide, inovasi, serta pengalaman antar civitas akademika kedua universitas. Melalui MoU ini, Universitas Siber Asia terus berkembang sebagai universitas digital yang menjalin kemitraan...



[Klik Untuk Menonton](#)



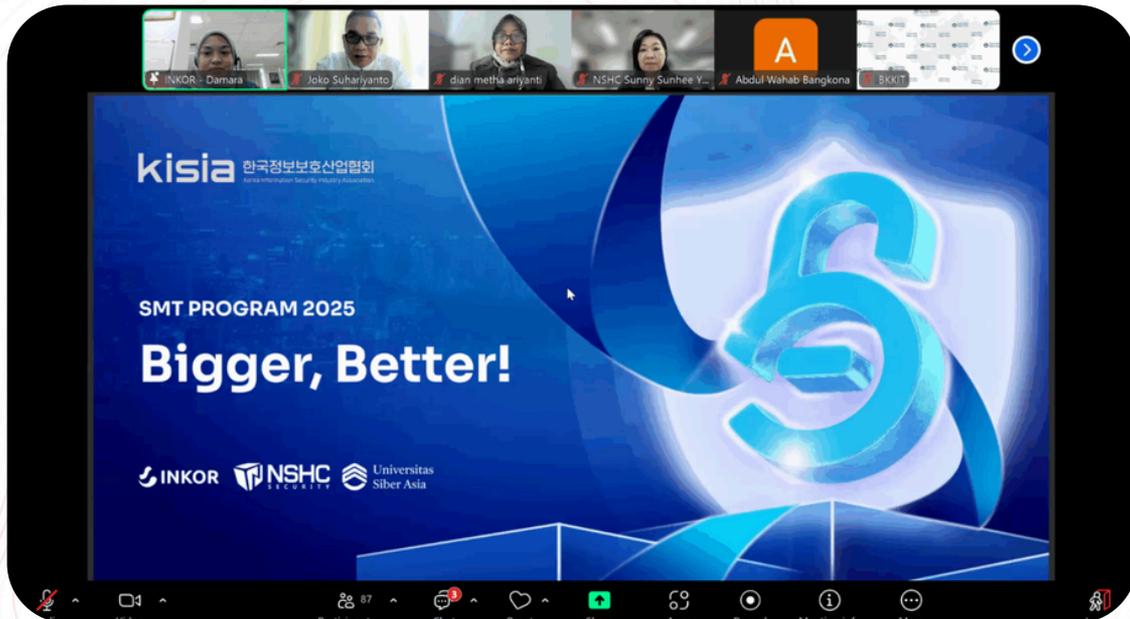
UNSI A Goes to Bandung

Pada Sabtu, 31 Mei 2025, Universitas Siber Asia melaksanakan kegiatan UNSIA Goes to Bandung, sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara institusi dan para mahasiswa yang berdomisili di wilayah Bandung dan sekitarnya. Kegiatan ini menjadi bagian dari komitmen UNSIA dalam mendekatkan diri kepada mahasiswanya di berbagai daerah, sekaligus mendengarkan aspirasi mahasiswa secara langsung.

Rombongan UNSIA terdiri dari : Dr. Ucuk Darusalam, S.T., M.T., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan PPM, serta didampingi oleh Ir. Abdul Wahab Bangkona, M.Sc., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Sumber Daya Manusia, Pemasaran, dan Kerja Sama. Turut hadir pula Dian Metha Ariyanti, S.Sos., M.Si., Kepala Biro Kemahasiswaan dan Kerja Sama Internasional, serta Abdu Rahman, S.E., M.Ak., Kepala Badan Penjaminan Mutu, dan beberapa tenaga pendidikan lainnya dari lingkungan UNSIA.

Acara yang berlangsung dengan hangat dan penuh kekeluargaan ini menjadi wadah diskusi terbuka antara mahasiswa dan pimpinan kampus. Para mahasiswa menyampaikan pengalaman dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ), berbagai tantangan yang dihadapi, serta saran-saran membangun untuk pengembangan layanan akademik dan non-akademik....





Webinar : Security Manpower Training (SMT) Program

Pada hari Jumat, 13 Juni 2025, Universitas Siber Asia menyelenggarakan webinar Security Manpower Training (SMT) Program yang diselenggarakan secara online dan menampilkan narasumber :

1. Mrs. Sunny Yun - Director of NSHC
2. Mr. Kang Min Soo - Project Manager for SMTP
3. Ir. Abdul Wahab Bangkora, M.Sc - Wakil Rektor Bidang SDM, Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Webinar yang diperuntukkan kepada para mahasiswa UNSIA, dimana pada tahun 2025 ini menandai tahun ketiga pelaksanaan program Security Manpower Training (SMT) Indonesia sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk mencetak talenta muda berbakat di bidang keamanan siber. Program ini dirancang khusus untuk mahasiswa aktif yang telah memiliki dasar pengetahuan di bidang teknologi informasi dan berminat mendalami dunia cyber security

Program SMT hadir sebagai jawaban atas meningkatnya kebutuhan profesional keamanan siber di tengah era digital yang semakin kompleks Melalui rangkaian pelatihan yang komprehensif, para peserta akan dibekali dengan kemampuan...



[Klik Untuk Menonton](#)



Sosialisasi PPKPT & Beasiswa UNSIA

Pada hari Selasa, 10 Juni 2025, Universitas Siber Asia (UNZIA) menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan kampus yang aman, nyaman, dan mendukung pengembangan diri mahasiswa. Melalui kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT) serta penyampaian informasi mengenai Beasiswa UNZIA, acara ini dihadiri oleh sivitas akademika UNZIA secara online.

Kegiatan sosialisasi dibuka oleh Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, SDM, Pemasaran, dan Kerja Sama, Ir. Abdul Wahab Bangkona, M.Sc., dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Ketua Satgas PPKPT UNZIA, Dr. Yusuf Setyadi, SH, SStMK, MM, MHum., yang menjelaskan mengenai kebijakan, mekanisme pelaporan, hingga langkah-langkah preventif yang telah disiapkan oleh Satgas dalam menangani isu kekerasan di kampus. Setelah sesi PPKPT, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai berbagai program beasiswa yang tersedia bagi mahasiswa UNZIA, yang disampaikan oleh Kepala Biro Kemahasiswaan dan Kerja Sama Internasional, Dian Metha Ariyanti, S.Sos, M.Si.

Para peserta, yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan...



Anak aktif akses internet: Pentingnya mengukur 'kedewasaan digital' anak

Penulis : Konstantina Valogianni : Professor of Information Systems and Technology, IE University dan

Aqib Siddiqui : PhD Candidate in Information Systems and Technology, IE University

Memuat Ulang Artikel Dari : <https://theconversation.com>

Sumber : <https://theconversation.com/anak-aktif-akses-internet-pentingnya-mengukur-kedewasaan-digital-anak-256021>

Teknologi tak lagi bisa dilepaskan dari kehidupan kita. Anak-anak zaman sekarang telah menjadi "warga asli" dunia digital alias generasi digital native. Sebagian anak bahkan telah fasih berselancar di dunia digital sebelum mereka menguasai bahasa ibu. Tak jarang, justru anak yang harus mengedukasi "pendatang baru" dunia digital misalnya orang tua mereka sendiri tentang bagaimana caranya menggunakan teknologi. Melihat fenomena ini, tak heran banyak orang tua yang khawatir akan potensi dampak buruk penggunaan teknologi, gawai, dan internet secara umum bagi anak.

Penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital membawa berbagai dampak bagi anak-anak.

Dampak positifnya antara lain anak-anak zaman sekarang menjadi lebih cepat menangkap konsep matematika atau memahami bahasa dibandingkan generasi milenial.

Namun, dampak negatif juga mengintai: tingkat depresi yang lebih tinggi akibat penggunaan media sosial yang tidak sehat, perundungan dunia maya (cyberbullying), dan manipulasi oleh orang asing di dunia maya. Sebagai upaya memahami dampak teknologi pada anak-anak, kami menyusun sebuah alat ukur untuk mengukur "kedewasaan digital" anak. Pengukuran ini merupakan langkah penting dalam menelusuri sejauh mana pengaruh teknologi pada perkembangan anak baik secara psikologis, akademis, dan holistik.

CLICK HERE

[Klik Untuk Membaca](#)



Gajah Mada dan Penyatuan Nusantara

Gajah Mada adalah sosok mahapatih yang namanya harum dalam sejarah Indonesia, dikenal sebagai tokoh kunci di balik kejayaan Kerajaan Majapahit pada abad ke-14. Dengan Sumpah Palapa yang monumental, ia berjanji untuk mempersatukan Nusantara di bawah kekuasaan Majapahit, sebuah visi yang menjadikannya simbol patriotisme dan persatuan hingga kini. Meskipun detail kehidupannya diselimuti misteri, perjalanan Gajah Mada dalam politik, militer, dan diplomasi mengukir warisan yang menginspirasi.

Lahir sekitar tahun 1299, asal-usul Gajah Mada masih diperdebatkan. Beberapa sumber, seperti Serat Pararaton, menyebut ia anak Gajah Pagon, seorang petinggi Majapahit yang setia kepada Raden Wijaya. Namun, tidak ada catatan pasti tentang tempat kelahirannya. Karier Gajah Mada dimulai sebagai bekel (kepala pasukan) Bhayangkara, pengawal raja pada masa Prabu Jayanegara (1309-1328). Kecakapannya menonjol saat ia memadamkan pemberontakan Ra Kuti, menyelamatkan raja. Pada 1319-1321, ia menjadi patih di Kahuripan, mendampingi Tribhuwana Tunggaladewi. Puncaknya, pada 1334, Gajah Mada diangkat sebagai Mahapatih Amangkubumi, setara perdana menteri, setelah menaklukkan pemberontakan Keta dan Sadeng pada 1332...

CLICK HERE

[Klik Untuk Membaca](#)



Kenapa Minum Obat Lebih Baik Setelah Makan?

Banyak dari kita sering mendengar anjuran dokter atau membaca label obat yang menyatakan “diminum setelah makan.” Namun, mengapa aturan ini begitu umum? Alasan di baliknya berkaitan dengan cara tubuh memproses obat, efektivitas pengobatan, dan perlindungan terhadap efek samping.

Kebanyakan obat dianjurkan diminum setelah makan untuk mengoptimalkan penyerapan dan mengurangi risiko efek samping. Makanan di lambung memperlambat pengosongan lambung, memberikan waktu bagi obat untuk larut dan diserap lebih baik di usus. Misalnya, obat anti inflamasi nonsteroid (NSAID) seperti ibuprofen lebih efektif diserap dengan makanan, sekaligus mengurangi iritasi lambung yang dapat menyebabkan nyeri atau maag. Makanan juga meningkatkan aliran darah ke saluran pencernaan, membantu distribusi obat ke seluruh tubuh. Selain itu, lemak dari makanan dapat meningkatkan penyerapan obat larut lemak, seperti vitamin D atau beberapa antidepresan.

Beberapa obat, seperti aspirin, antibiotik (misalnya amoxicillin), atau kortikosteroid, bersifat asam dan dapat mengiritasi dinding lambung jika diminum saat perut kosong. Makanan bertindak sebagai “bantalan,” menetralkan asam lambung dan melapisi dinding lambung, sehingga mengurangi risiko sakit perut, mual, atau bahkan ulkus. Menurut...

[CLICK HERE](#)

[Klik Untuk Membaca](#)



Multitasking Tanpa Arah, Budaya Sibuk yang Ternyata buat kita Salah Kaprah

Di era digital saat ini, multitasking seolah menjadi standar hidup. Kita para Gen Z ini terbiasa membuka puluhan tab, membalas pesan sambil rapat, bahkan makan pun ditemani scroll media sosial. Semakin padat aktivitas kita, semakin dianggap “produktif.” Tapi benarkah semua kesibukan itu punya makna? Hmm.

Fenomena ini menciptakan budaya sibuk yang salah kaprah di mana “terlihat sibuk” lebih penting daripada hasil nyata. Banyak anak muda merasa harus selalu aktif, entah itu ikut webinar, membuat konten, atau sekadar meng-update story bekerja hingga larut malam. Semua demi validasi dan eksistensi.

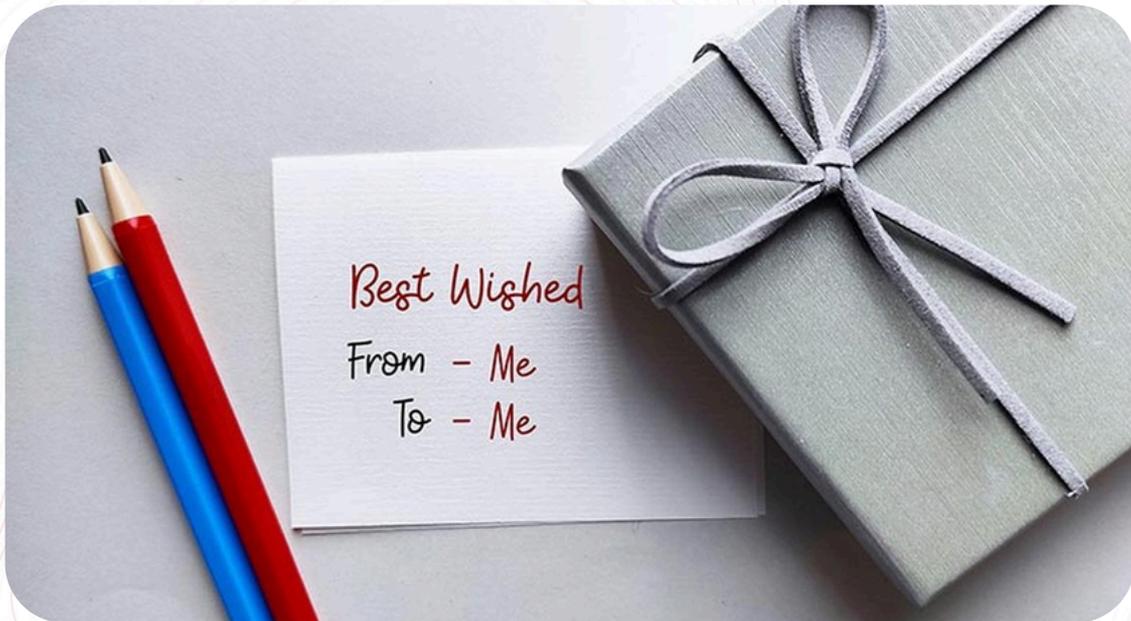
Padahal, tidak semua aktivitas paralel menciptakan nilai kan?. Kita sering terjebak dalam Produktivitas palsu, iya, kesibukan yang tampak padat tapi tidak berdampak. Rasa pencapaian yang hilang, digantikan kelelahan mental dan kebingungan arah. Multitasking memang membuat kita sibuk, tapi bukan berarti kita maju ya guys.

Nah, pertanyaannya sekarang adalah gimana cara kita tahu apakah kita benar-benar produktif atau cuma terlihat sibuk?

Salah satu cara paling sederhana adalah dengan cek hasil, bukan hanya usaha.

CLICK HERE

[Klik Untuk Membaca](#)



Mau Self-Reward Tanpa Konsumsi Impulsif, Emang Ada?

Self-reward sering kali diasosiasikan dengan belanja atau liburan. Capek kerja? Ngopi mahal. Gajian? Langsung checkout wishlist. Kata "aku pantas" jadi senjata pamungkas buat menyenangkan diri. Tapi, benarkah semua bentuk self-reward harus melibatkan uang?

Nyatanya, self-reward nggak harus berarti konsumsi impulsif ya guys. Kita bisa tetap merayakan diri sendiri tanpa harus bikin dompet menjerit, hihi. Karena kadang, keinginan belanja itu bukan soal kebutuhan, tapi pelarian dari stres dan tekanan.

Tanpa disadari, kita sering pakai reward sebagai kompensasi atas perasaan lelah, kecewa, atau bahkan bosan. Dan ketika pola ini terjadi berulang, kita malah masuk ke lingkaran impulsif yang nggak benar-benar menyelesaikan masalah.

Media sosial juga turut membentuk persepsi bahwa self-care = spending. Tapi yang jarang ditampilkan adalah dampak jangka panjangnya, contohnya seperti keuangan berantakan, rasa hampa setelah euforia belanja, dan akhirnya malah stres lagi.

Sekarang saatnya kita ubah pola pikir. Self-reward bisa tetap hangat dan menyenangkan, tanpa perlu konsumsi berlebihan.

CLICK HERE

[Klik Untuk Membaca](#)

PENDAFTARAN DI UNZIA

AYO MENDAFTAR! AJAK KELUARGA,
SAHABAT DAN TEMAN-TEMAN KAMU



Tim Redaksi UNSIA NEWS

Joko Suhariyanto, S.E., M.M.CPOD

Kontributor:

Elvira Rahmaniar Rahmi

Joanne Landy Tantreece

Fransiska

Yusuf Maulana (Desain Grafis)

Email:

timnewsletterunsia@gmail.com



081295544717



@univsiberasia



@univsiberasia



@univsiberasia



(021) 27806189

www.unsia.ac.id